



EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM DI PUSKESMAS KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT TAHUN 2023

Euis Karlina¹, Uci Ciptiasrini², Gaidha³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: EuisKarlina@gmail.com

Article History:

Received: 27-08-2023

Revised: 17-09-2023

Accepted: 21-09-2023

Keywords:

Daun Sirih Merah,
Luka Perineum

Abstract: Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Karangpawitan tahun 2021 terdapat sebanyak 231 kasus ibu nifas (29,3%) yang mengalami luka perineum dari 786 ibu bersalin, sedangkan tahun 2022 terdapat sebanyak 33,04% yang mengalami luka perineum dari seluruh ibu bersalin dan terdapat kejadian infeksi luka perineum sebanyak 5 kasus. Perawatan luka perineum diharapkan mampu mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman serta mempercepat penyembuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pretest posttest one group design. Populasi pada penelitian ini ibu postpartum pada bulan Juli 2023 sebanyak 76 orang, teknik sampel menggunakan purposive sampling yaitu ibu yang mengalami luka perineum sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengukuran luka dengan skala REEDA. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Rata-rata luka perineum pada ibu postpartum sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 7,06 dan sesudah diberikan air rebusan sirih merah sebesar 0,75. Hasil bivariat menunjukkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Pemberian air rebusan daun sirih merah terbukti efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan keluarga atau masyarakat tentang pengobatan dan perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara membasuh atau membersihkan luka sehingga masyarakat dapat melakukannya secara mandiri sesuai dengan arahan.

PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan bayi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami istri dan sangat diharapkan oleh keluarga besar dan juga merupakan hal yang normal terjadi pada wanita usia subur. Menyambut kelahiran sang buah hati merupakan kebahagiaan bagi setiap pasangan dan merupakan hal yang ditunggu oleh setiap keluarga, maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga, bahkan seluruh anggota masyarakat demi kesejahteraan ibu dan janinnya, namun dalam proses persalinan tidak sedikit yang menimbulkan luka jalan lahir pada ibu nifas salah satunya adalah robekan pada perineum. Kondisi ini lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan janin yang berukuran besar, menjalani proses persalinan lama, atau membutuhkan bantuan persalinan, seperti forceps atau vakum (Manuntungi, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia laserasi atau ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pervelensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kejadian ruptur perineum di Jawa barat pada tahun 2020 sebesar 54% dari seluruh jumlah persalinan sedangkan kejadian ruptur perineum di Kabupaten Garut pada tahun 2020 sebesar 61% dari jumlah ibu yang melahirkan (Dinkes Jabar, 2021).

Puskesmas Karangpawitan merupakan salah satu puskesmas yang ada di Wilayah Kecamatan Karangpawitan. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Karangpawitan tahun 2020 terdapat sebanyak 237 kasus ibu nifas (28,7%) yang mengalami luka perineum dari 823 ibu bersalin, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 231 kasus ibu nifas (29,3%) yang mengalami luka perineum dari 786 ibu bersalin (Puskesmas Karangpawitan, 2021). Sedangkan laporan bulanan tahun 2022 terdapat sebanyak 314 ibu nifas (33,04%) yang mengalami luka perineum dari seluruh ibu bersalin dan mengalami kejadian infeksi luka perineum sebanyak 5 kasus (Puskesmas Karangpawitan, 2022).

Salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah Infeksi postpartum yang salah satunya disebabkan oleh luka perineum yang timbul akibat kurang terjaganya kebersihan perineum. Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Gejalanya cukup mudah untuk dilihat yaitu berupa rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi. Perih saat buang air kecil, demam, dan keluar cairan seperti keputihan yang berbau. Untuk mencegah timbulnya infeksi luka perineum perlu upaya untuk merawat luka dengan menggunakan *bath seat* dengan cara berjongkok atau duduk kemudian luka perineum dibasuh dengan cairan antiseptic (Siska, 2019).

Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan

pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rostika, 2020).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan ekstrak daun sirih, ekstrak daun sirih merah, ekstrak daun sirih, ekstrak binahong (Amiatin, 2019).

Solusi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam merawat dan mengobati luka perineum yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara dibasuhkan pada luka perineum. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka dan proses penyembuhannya lebih cepat. Ekstrak daun sirih merah atau *piper crocatum* memiliki kandungan kimia yang berefek antiseptic dan anti bakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptic dua kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan daun sirih hijau karena kandungan kimia dalam daun sirih merah antara lain adalah minyak astiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen, dan fenil propada (Damarini, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika (2020) mengenai kesembuhan luka *perineum* pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat sembuh dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini disebabkan karena kandungan kimia daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka *perineum*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam cara pemakaian atau penggunaan daun sirih, pada penelitian Teti Rostika tersebut cara penggunaannya yaitu dengan cara daun sirih di ekstrak lalu dioleskan pada luka, sementara rencana peneliti dalam menggunakan daun sirih yaitu dengan cara di rebus, lalu air rebusan daun sirih tersebut dipakai untuk membersihkan luka *perineum* dengan cara di basuh atau dipakai untuk cebok.

Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Karangpawitan pada tanggal 7 Januari 2023 kepada 10 orang ibu nifas. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang ibu nifas yang berkunjung ke puskesmas, semuanya mengatakan bahwa tidak mengetahui manfaat rebusan daun sirih merah untuk perawatan luka perineum dan belum pernah mencobanya.

Berdasarkan data di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023".

LANDASAN TEORI

Nifas

Pengertian Masa Nifas

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas (puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Dalam bahasa latin, waktu mulai tertentu setelah melahirkan anak ini disebut puerperium yaitu dari kata puer yang artinya bayi dan parous melahirkan. Sehingga

puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi. Puerperium adalah masa pulih kembali yang dimulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama post partum sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Dewi et al., 2015).

Luka Perineum

Pengertian Luka Perineum

Suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari karna trauma dapat menyebabkan luka pada kulit. Luka dibagi menjadi dua jenis yaitu, luka yang disengaja dan luka tidak disengaja. Luka disengaja merupakan luka terkena radiasi atau bedah, sedangkan luka tidak disengaja dibagi menjadi luka tertutup dan luka terbuka. Luka tertutup yaitu luka yang tidak terjadi robekan, sedangkan luka terbuka yaitu jika luka terjadi robekan seperti luka abrasi (luka akibat gesekan), luka puncture (luka akibat tusukan), dan luka hausration (luka akibat alat-alat yang digunakan dalam perawatan luka). Dibidang kebidanan, luka yang sering terjadi adalah luka episiotomi, luka bedah akibat seksio caesarea ataupun luka saat proses persalian (Damayanti et al., 2015).

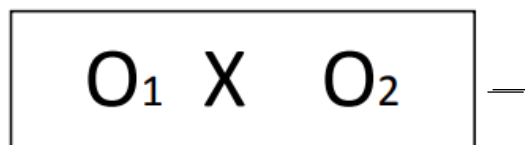
Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*)

Pengertian Daun Sirih Merah

Daun sirih merah (*piper crocatum*) termasuk dalam famili Piperaceae, tumbuh merambat dengan bentuk daun menyerupai hati dan bertangkai, yang tumbuh berselang-seling dari batangnya serta penampakan daun yang berwarna merah keparakan serta mengkilap. Tanaman ini sangat mudah di dapatkan, karna daun sirih merah ini merupakan daun yang multifungsi. Dalam daun sirih merah (*piper crocatum*) terdapat kandungan senyawa fitokimia yakni alkaloid, saponin, tannin, dan flavonoid (Werdhany dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan *pretest posttest one group design*. *Quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Arianto, 2015). Peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan pengukuran luka perineum menggunakan skala REEDA (01), selanjutnya memberikan intervensi/perlakuan dengan memberikan rebusan daun sirih merah (X). Setelah diberikan intervensi peneliti melakukan obaservasi akhir untuk mengukur luka perineum dengan menggunakan skala REEDA (02). Bentuk rancangan *Quasi Eksperimen The one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Luka perineum sebelum diberikan intervensi pada kelompok eksperimen (*pre-test*)

O₂ : Luka perineum sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen (*post-test*)

X : Pemberian air rebusan daun sirih merah

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023”. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karangpawitan Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut pada bulan Juli 2023 kepada ibu postpartum yang bersalin di Puskesmas Karangpawitan. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu hasil univariat dan hasil bivariat. Hasil univariat menyajikan gambaran responden berdasarkan keadaan luka perineum yang dialami oleh ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah, sedangkan hasil bivariat menyajikan efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

4.1.1 Hasil Univariat

Tabel 4.1.
Rata-Rata Skala Luka Perineum pada Ibu Postpartum Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Sirih Merah di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023

Kelompok	N	Min	Max	Mean	SD
Sebelum Intervensi		5	9	7,06	1,218
Sesudah Intervensi		0	2	0,75	0,874

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari 36 responden pada sebelum diberikan intervensi berupa pemberian air rebusan daun sirih merah diperoleh skor paling rendah sebesar 5, skor paling tinggi 9, dan skor rata-rata sebesar 7,06 dengan standar deviasi 1,218. Setelah diberikan air rebusan daun sirih merah diperoleh skor paling rendah sebesar 0, skor paling tinggi 2, dan skor rata-rata sebesar 0,75 dengan standar deviasi 0,874.

4.1.2 Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dan *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta perbedaan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan SPSS v.25 dengan uji *Shapiro-Wilk* maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	<i>Shapiro-Wilk</i>		Ket
	N	<i>P-Value</i>	
Pre-Test	36	0,005	Tidak Normal

Post-Test	36	0,000	Tidak Normal
-----------	----	-------	--------------

Dari tabel 4.2. diketahui *p-value* pada data pretest dan posttest $< 0,05$, yang berarti data penelitian berdistribusi tidak normal, sehingga uji analisis data yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil analisis sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel 4.3.

Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023

Kelompok	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>			
	N	Mean	Std. Dev	<i>P-Value</i>
<i>Pre-Test</i>	36	7,06	1,218	0,000
<i>Post-Test</i>	36	0,75	0,874	

Berdasarkan tabel 4.3. dari hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,000 artinya $\leq 0,05$ dengan skor rata-rata luka perineum sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 7,06 dan rata-rata skor luka perineum setelah diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 0,75 sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah terbukti efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rata-Rata Luka Perineum pada Ibu Postpartum Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Sirih Merah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden pada sebelum diberikan intervensi berupa pemberian air rebusan daun sirih merah diperoleh skor paling rendah sebesar 5, skor paling tinggi 9, dan skor rata-rata sebesar 7,06 dengan standar deviasi 1,218. Setelah diberikan air rebusan daun sirih merah diperoleh skor paling rendah sebesar 0, skor paling tinggi 2, dan skor rata-rata sebesar 0,75 dengan standar deviasi 0,874.

Luka perineum merupakan suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari karna trauma dapat menyebabkan luka pada kulit (Damayanti, dkk, 2015). Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rostika, 2020). Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Marmi, 2017). Sedangkan menurut Wiknjosastro (2015) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi.

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea (pembalut). Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian

obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan ekstrak daun sirih, ekstrak daun sirih merah, ekstrak daun sirsak, ekstrak binahong (Amiatin, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika (2020) menunjukkan rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah di Klinik Aster Kabupaten Karawang adalah 5,80. Penggunaan daun sirih merah dapat mempercepat waktu penyembuhan luka perineum, meskipun ada beberapa ibu yang sembuh pada hari ke-10, maka dari itu upaya yang perlu dilakukan oleh bidan adalah memberikan konseling pada ibu nifas yang mengalami luka perineum untuk melakukan perawatan luka dengan air rebusan daun sirih merah setiap hari pada pagi, siang dan sore sampai lukanya sembuh, bagi ibu nifas perlu melakukan latihan mandiri menggunakan air rebusan daun sirih merah untuk mempercepat proses penyembuhan lukanya.

Peneliti berasumsi bahwa luka perineum merupakan luka pada jalan lahir yang dialami oleh ibu setelah melahirkan baik secara spontan maupun dengan cara episiotomi, keadaan luka apabila dirawat dengan baik maka luka perineum akan mulai membaik dalam jangka waktu satu minggu.

4.2.2 Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,000 artinya $\leq 0,05$ dengan skor rata-rata luka perineum sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 7,06 dan rata-rata skor luka perineum setelah diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 0,75 sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah terbukti efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023.

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti dalam merawat dan mengobati luka perineum yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara dibasuhkan pada luka perineum. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka dan proses penyembuhannya lebih cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

Ekstrak sirih merah mengandung flavonoid, alkaloid, tannin dan minyak atsiri yang terutama bersifat sebagai antimikroba. Penelitian membuktikan bahwa ekstrak sirih merah mempunyai efek antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Penelitian menggunakan metode eksperimental laboratorium untuk membuktikan kemampuan antibakteri ekstrak sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap bakteri standar laboratorium. Bakteri gram positif pada penelitian ini dilakukan pada *Staphylococcus aureus* sementara untuk bakteri gram negatif dilakukan pada *Escherichia coli*. Penelitian meliputi preparasi sampel, pembuatan ekstrak, dan uji daya antibakteri. Hasil penelitiannya menunjukkan Ekstrak etanol sirih merah mempunyai kemampuan antibakteri terhadap bakteri gram

positif dan bakteri gram negatif khususnya terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dan *Escherichia coli* ATCC 35218 dan Kadar Hambat Minimal (KHM) ekstrak etanol sirih merah terhadap *Staphylococcus aureus* (gram positif) cenderung pada kadar 25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikembangkan untuk diterapkan sebagai obat luar pada perawatan luka (Juliantina RF, et al., 2015).

Ekstrak daun sirih merah atau *piper crocatum* memiliki kandungan kimia yang berefek antiseptik dan anti bakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan daun sirih hijau karena kandungan kimia dalam daun sirih merah antara lain adalah minyak astiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen, dan fenil propada (Damarini, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa penyembuhan luka perineum dapat menggunakan cara tradisional yaitu dengan rebusan air hangat daun sirih dengan cara di cebok pada waktu pagi, siang dan sore hari. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis (Yudhiarti, 2015). Juga sejalan dengan teori bahwa daun sirih mempunyai efek antibiotik, arecoline bermanfaat untuk merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat. Berdasarkan efek tersebut maka sirih dapat digunakan sebagai perawatan luka (Yudhiarti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika (2020) mengenai kesembuhan luka *perineum* pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat sembuh dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini disebabkan karena kandungan kimia daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka *perineum*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam cara pemakaian atau penggunaan daun sirih, pada penelitian Teti Rostika tersebut cara penggunaannya yaitu dengan cara daun sirih di ekstrak lalu dioleskan pada luka, sementara rencana peneliti dalam menggunakan daun sirih yaitu dengan cara di rebus, lalu air rebusan daun sirih tersebut dipakai untuk membersihkan luka *perineum* dengan cara di basuh atau dipakai untuk cebok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliaswati (2018) di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat yang menunjukkan bahwa terbukti penggunaan sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perinium ($p=0,010$). Juga sejalan dengan hasil penelitian Mariati (2018) di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Baros Sukabumi menunjukkan daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa pospartum. Juga penelitian Christiana (2017) air rebusan daun sirih efektif terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan $p = 0,000$.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebenarnya luka perineum juga akan sembuh dengan sendirinya dengan melakukan perawatan luka secara mandiri seperti membersihkan area perineum setiap kali mandi, setelah buang air kecil, maupun buang air besar namun memerlukan waktu yang cukup lama dan rentan terkena infeksi, berdasarkan hasil penelitian dilapangan pemberian air rebusan daun sirih ternyata efektif dalam membantu proses penyembuhan luka perineum sehingga peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat

dibandingkan dengan perawatan luka pada normalnya. Hal ini karena tanaman sirih merah mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini dilakukan peneliti mengalami keterbatasan dan hambatan terkait pelaksanaan intervensi pemberian air rebusan daun sirih merah karena pada awalnya ibu responden takut merasa perih. Keterbatasan yang di hadapi peneliti adalah peneliti belum dapat secara maksimal mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum seperti genetik, penyakit yang pernah diderita, pola hidup. Selain itu juga peneliti mempunyai keterbatasan dalam menemukan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga mungkin akan mempunyai nilai yang lebih bermakna ketika diuji secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata luka perineum pada ibu postpartum sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 7,06.
- 2) Rata-rata luka perineum pada ibu postpartum sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 0,75.
- 3) Pemberian air rebusan daun sirih merah terbukti efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut dengan nilai $p=0,000$.

SARAN

Bagi Klien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan keluarga atau masyarakat tentang pengobatan dan perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara membasuh atau membersihkan luka sehingga masyarakat dapat melakukannya secara mandiri sesuai dengan arahan.

Bagi Puskesmas Karangpawitan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang pengobatan tradisional untuk mengatasi luka perineum sehingga dapat diimplementasikan oleh bidan serta dapat menjadi referensi bagi bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang intensif kepada ibu postpartum dan masyarakat tentang perawatan luka pasca salin dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah sebagai terapi non farmakologi untuk melengkapi atau menjadi alternatif dari pengobatan yang diberikan.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa didik supaya lebih kompeten dan menghasilkan lulusan bidan yang profesional, mandiri sekaligus dapat bermanfaat sebagai penambah bahan kepustakaan yang dapat dijadikan studi banding bagi penelitian selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan lebih baik lagi. Bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini diberikan kesempatan yang besar agar hasil penelitian selanjutnya dapat dikaji lebih dalam tentang penanganan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan cara yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amiatin, Siti. (2019). Aplikasi Rebusan Air Daun Sirih (Piper Betle) Untuk Mengatasi Resiko Infeksi Perineum Pada Ibu Post Partum. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang,
- [2] Anggraini Y dan Martini, 2012, Pelayanan Keluarga Berencana, Rohima Press, Yogyakarta.
- [3] Arianto, H, 2012, Modul Kuliah Metode Penelitian, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- [4] Arikunto, 2016, Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- [5] Candrasari, A., Romas, M. A., Hasbi, M. & Astuti, R. O., 2012. Uji Daya Antimikroba Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (piper Crocatum Ruiz dan Pac.) terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* ATCC 6538, *Eschericia coli* ATCC 11229 dan *Candida albicans* ATCC 10231 Secara Invitro. *Biomedika*, Volume 4.
- [6] Damarini, S., (2015). Eliana, Mariati, Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 8, No.1.
- [7] Damayanti, I.P, dkk., 2015, Panduan Lengkap Keterampilan Dasar kebidanan II, Deepublish, Yogyakarta.
- [8] Dinkes Garut, 2021, Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2017, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- [9] Dinkes Jabar, (2021). Profil Kesehatan Tahun 2014. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [10] Dinkes Jabar, 2020, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [11] Elizabeth, S.W., 2016, Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- [12] Handayani, Y., 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr, Zainoel Abidin Banda Aceh. Skripsi.
- [13] Juliantina, F. , Citra, D.A., Nirwani, B., Nurmasitoh, T. , Bowo, E.T. 2011. Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) sebagai Agen Antibakterial terhadap Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- [14] Kemenkes R.I., (2018). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [15] Kemenkes R.I., 2017, Profil Kesehatan Indonesia 2017, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [16] Kurniarum, 2015, Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih, *Jurnal Ilmu Kesehatan* 4 (2).
- [17] Kusumaningsih TP, 2014, Effect of Astrigen Herbal Piper Betel Linn Against Accelerating Wound Healing Perineum Against Mother In Ruling On Working Area

- Health Center Bayuurip Kabupaten Purworedjo. *Jurnal Kesehatan Edisi 8*.
- [18] Manoi, F., 2017, Sirih Merah sebagai Tanaman Multifungsi, *Warta Puslitbangbun*, Vol.13 (2)
- [19] Manuntungi, Andi Ernawati. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju." *Nursing Inside Community* 1.3: 96-103.
- [20] Misrina, Misrina, and Silvia Silvia. (2022). "Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj. Rosdiana, S. Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen." *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE* 8.1: 111-119.
- [21] Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [22] Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S., & Badriah, D.L., 2013, *Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*, PT Refrika Aditama, Bandung.
- [23] Nurjanna, 2017, *Identifikasi Ibu Bersalin Yang Mengalami Ruptur Perineum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara*, Skripsi, Poltekkes Kendari.
- [24] Oxford Dictionaries. 2015. *Oxford Dictionaries Online*. Oxford University Press. UK
- [25] Oxorn, Harry & Forte, 2010, *Ilmu Kebidanan, Patologi dan Fisiologi Persalinan*, Yayasan Esentia Medika, Yogyakarta.
- [26] Puskesmas Karangpawitan, (2020). *Laporan Kesehatan Puskesmas Karangpawitan Tahun 2020*. Pusat Kesehatan Masyarakat Karangpawitan, Garut.
- [27] Puskesmas Karangpawitan, (2021). *Laporan Kesehatan Puskesmas Karangpawitan Bulanan*, Pusat Kesehatan Masyarakat Karangpawitan, Garut.
- [28] Puskesmas Karangpawitan, 2021, *Laporan Kesehatan Puskesmas Karangpawitan Bulanan*, Pusat Kesehatan Masyarakat Karangpawitan, Garut.
- [29] Puskesmas Karangpawitan, (2022), *Laporan Kesehatan Puskesmas Karangpawitan Bulanan*, Pusat Kesehatan Masyarakat Karangpawitan, Garut.
- [30] Rostika, T., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12. 196-204.